

**ANALISIS PEMAHAMAN DAN KEPEDULIAN DALAM
PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* (STUDI KASUS
PADA OBJEK PARIWISATA MARJOLY
BEACH & RESORT)**

SKRIPSI

**BENITA ARIYANI
NIM. 17622215**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**ANALISIS PEMAHAMAN DAN KEPEDULIAN DALAM
PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* (STUDI KASUS
PADA OBJEK PARIWISATA MARJOLY
BEACH & RESORT)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

**BENITA ARIYANI
NIM. 17622215**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS PEMAHAMAN DAN KEPEDULIAN DALAM PENERAPAN
***GREEN ACCOUNTING* (STUDI KASUS PADA**
OBJEK PARIWISATA MARJOLY
***BEACH & RESORT*)**

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : BENITA ARIYANI
NIM : 17622215

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Rachmad Chartady, S.E., M.Ak
NIDN. 102304910 / Lektor

Hendy Satria, S.E., M. Ak., CAO., CBFA., CPFRA
NIDN. 1015069101 / Lektor

Menyetujui

Ketua Program Studi

Hendy Satria, S.E., M. Ak., CAO., CBFA., CPFRA
NIDN. 1015069101 /Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PEMAHAMAN DAN KEPEDULIAN DALAM PENERAPAN
GREEN ACCOUNTING (STUDI KASUS PADA
OBJEK PARIWISATA MARJOLY
BEACH & RESORT)**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : BENITA ARIYANI
NIM : 17622215

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua dan
dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Rachmad Chartady, S.E., M.Ak

NIDN. 102304910/ Lektor

NIDN.

Anggota

NIDN.

Tanjungpinang, 21 September 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA

NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Nama : Benita Ariyani
NIM : 17622215
Tahun Angkatan : 2017
Indeks Prestasi Kumulatif :
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Pemahaman dan Kepedulian dalam penerapan *Green Accounting* (Studi Kasus Pada Objek Pariwisata *Marjoly Beach & Resort*).

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 21 September 2023

Penyusun

BENITA ARIYANI
NIM : 17622215

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur saya panjatkan kepadamu Ya Allah, kerana sudah menghadirkan orang-orang baik di sekeliling saya. Yang selalu memberi dukungan dan doa, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Kupersembahkan karya skripsi ini kepada semua orang yang saya kusayangi

Orang Tua Tercinta

Kepada kedua orang tua saya, papa dan mama, sebagai tanda bakti, hormat, dan terima kasih yang tak terhingga karena sudah membesarkan, mendidik, mensupport, dan mendoakan yang terbaik untuk saya, yang selalu mensupport dan memberi arahan yang baik untuk saya.

Abang dan kakakku tercinta

Untuk abang dan kakakku tercinta, terima kasih banyak atas bantuan mu, support mu, inspirasi mu, waktu mu. Terima kasih telah hadir didunia ini untuk menemaniku disaat aku mengeluh, sedih, dan letih. Kupersembahkan skripsi ini untuk abang dan kakakku tercinta yang sudah membantuku dan memberikan masukan.

HALAMAN MOTTO

“Punya jutaan teman itu bukan hal hebat tapi punya satu teman, yang tetap berada di samping kita menghadapi jutaan orang, itu baru hebat”

- Tere Liye

“Hidup bukan tentang mendapatkan apa yang kamu miliki, tapi tentang menghargai apa yang kamu miliki, dan sabar menanti apa yang akan menghampiri”

“They are only two ways to live your life, one is as though everything is a miracle”

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PEMAHAMAN DAN KEPEDULIAN DALAM PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* (STUDI KASUS PADA OBJEK PARIWISATA *MARJOLY BEACH & RESORT*)”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar stara 1 (S1) Program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.Ak.CA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E.,M.Si.Ak.CA, selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E.,M.Si.Ak.CA, selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki, M.HSc selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria S.E., M. Ak., CAO.,CBFA.,CPFRA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi sekaligus pembimbing II yang telah memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Rachmad Chartady, S.E.,M.Ak, selaku dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu memberi bimbingan, arahan, dan saran.
7. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Seluruh anggota keluarga ku bapak, mamak, adikku, yang telah memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman- teman seperjuangan Angkatan 2017, yang terus menemani dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tidak dapat dituliskan satu persatu, terimakasih atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 21 September 2023
Penulis

BENITA ARIYANI
NIM : 17622215

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

ABSTRAK xvi

ABSTRACT xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Penelitian 6

1.3 Tujuan Penelitian 6

1.4 Kegunaan Penelitian 7

1.4.1 Kegunaan Ilmiah 7

1.4.2 Kegunaan Praktis 7

1.5 Sistematika Penulisan 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori 9

2.1.1 *Stakeholder Theory* dan *Legitimacy Theory* 9

2.1.2 Akuntansi 11

2.1.2.1 Pengertian Akuntansi 11

2.1.3 *Green Accounting* 14

2.1.3.1 Sejarah *Green Accounting* 14

2.1.3.2 Pengertian *Green Accounting* 14

2.1.3.3 Dasar Peraturan *Green Accounting* 17

2.1.3.4 Tujuan Penerapan *Green Accounting* 19

2.1.4 Kepedulian lingkungan.....	20
2.1.4.1 Pentingnya Akuntansi Lingkungan.....	21
2.1.4.2 Perbedaan Akuntansi Konvensional dan Akuntansi Lingkungan	21
2.1.5 <i>Green Cost</i>	22
2.1.5.1 Pengertian <i>Green Cost</i>	22
2.1.5.2 Tahapan Perlakuan Alokasi Biaya Lingkungan.....	24
2.1.5.3 Identifikasi	25
2.1.5.4 Kategori Biaya Lingkungan.....	25
2.1.6 Lingkungan Hidup	26
2.1.6.1 Pengertian Lingkungan Hidup	26
2.1.6.2 Pelestarian Lingkungan Hidup.....	27
2.1.6.3 Pencemaran Lingkungan Hidup.....	27
2.1.7 Limbah.....	27
2.1.7.1 Pengelolaan Lingkungan Hidup.....	28
2.1.7.2 Persyaratan Penataan Lingkungan Hidup	28
2.2 Kerangka Pemikiran	29
2.3 Penelitian terdahulu	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Jenis Data.....	35
3.3 Teknik Pengumpulan Data	36
3.4 Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	39
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	39
4.1.1.1 Sejarah Berdirinya <i>Marjoly Beach & Resort</i>	39
4.1.1.2 Kegiatan Usaha <i>Marjoly Beach & Resort</i>	40
4.1.1.3 Produk <i>Marjoly Beach & Resort</i>	40
4.1.2 Penyajian Data	43

4.1.2.1 Analisis Data Penelitian.....	46
4.2 Pembahasan	49
4.2.1 Penerapan <i>Green Accounting</i> Marjoly Beach & Resort.....	50
4.2.1.1 Identifikasi Biaya Pengolahan Limbah	50
4.2.1.2 Pengakuan Biaya Pengelolaan Limbah.....	54
4.2.1.3 Pengukuran Biaya Pengelolaan Limbah	55
4.2.1.4 Penyajian Biaya Pengolahan Limbah	56
4.2.1.5 Pengungkapan Biaya Pengolahan Limbah.....	58

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Hal
1.	Produk Marjoly <i>Beach & Resort</i>	42
2.	Biaya Lingkungan Limbah Organik Marjoly <i>Beach & Resort</i>	45
3.	Biaya Lingkungan Konservasi Area Pantai Marjoly <i>Beach & Resort</i> .	46
4.	Biaya Operasional Penanganan Limbah Marjoly <i>Beach & Resort</i>	47
5.	Laporan Laba Rugi Marjoly <i>Beach & Resort</i>	48
6.	Metode Pengakuan Biaya Penanganan Limbah Marjoly <i>Beach & Resort</i>	57
7.	Metode Pengukuran Biaya Penanganan Limbah Marjoly <i>Beach & Resort</i>	58

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Tabel	Hal
1.	Kerangka Pemikiran.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
----	----------------

1. Pencatatan *Green Accouting* Marjoly *Beach & Resort*
2. Laporan Laba Rugi Marjoly *Beach & Resort*
3. Uji Plagiat

ABSTRAK

ANALISIS PEMAHAMAN DAN KEPEDULIAN DALAM PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* (STUDI KASUS PADA OBJEK PARIWISATA MARJOLY BEACH & RESORT)

Benita Ariyani. 17622215. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.

Berdasarkan penelitian, rumusan penelitian ini yaitu, Bagaimana penerapan *Green Accounting* pada Objek Pariwisata *Marjoly Beach & Resort*. Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan *Green Accounting* pada Objek Pariwisata *Marjoly Beach & Resort*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan teknik pengambilan data dokumentasi dan observasi, objek penelitian ini adalah *Marjoly Beach & Resort*. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk sebagai bahan informasi dan bahan acuan bagi organisasi berkenaan dengan Analisis Pemahaman dan Kepedulian dalam penerapan *Green Accounting*

Hasil penelitian ini adalah selama ini *Marjoly Beach & Resort* belum sepenuhnya peduli dan paham mengenai *Green Accounting*. Hal ini dapat dilihat *Marjoly Beach & Resort* hanya menerapkan Biaya Pencegahan Lingkungan dan Biaya Kegagalan lingkungan *eksternal*, sedangkan untuk biaya deteksi lingkungan dan biaya kegagalan internal lingkungan belum diterapkan. *Marjoly Beach & Resort* belum menerapkan *Green Accounting* secara spesifik pada laporan keuangannya, *Marjoly Beach & Resort* hanya membuat laporan laba rugi saja, belum membuat laporan neraca dan catatan atas laporan keuangan sehingga penyajian laporan keuangannya masih belum bisa digunakan secara maksimal oleh pengguna laporan keuangan.

Kata Kunci : Pemahaman dan Kepedulian, Green Accounting, Pariwisata

Dosen Pembimbing I : Rachmad Chartady, S.E.,M.Ak

Dosen Pembimbing II : Hendy Satria S.E., M. Ak., CAO

ABSTRACT

ANALYSIS OF UNDERSTANDING AND CONCERN IN THE IMPLEMENTATION OF GREEN ACCOUNTING (CASE STUDY ON MARJOLY BEACH & RESORT TOURISM OBJECTS)

Benita Ariyani. 17622215. *Accounting*. STIE Pembangunan Tanjungpinang.

Based on the research, the formulation of this research is, How is the application of Green Accounting in Tourism Objects Marjoly Beach & Resort. The aim of this research is to find out the application of Green Accounting to Marjoly Beach & Resort Tourism Objects.

The method used in this study is qualitative, with documentation and observation data collection techniques, the object of this research is Marjoly Beach & Resort. The benefit of this research is to serve as information material and reference material for organizations regarding Understanding and Concern Analysis in implementing Green Accounting

The results of this study are that so far Marjoly Beach & Resort has not fully cared about and understood Green Accounting. It can be seen that Marjoly Beach & Resort only implements Environmental Prevention Costs and External Environmental Failure Costs, while environmental detection fees and internal environmental failure costs have not been implemented. Marjoly Beach & Resort has not implemented Green Accounting specifically in its financial statements, Marjoly Beach & Resort has only made profit and loss reports, has not prepared balance sheets and notes on financial statements so that the presentation of its financial statements cannot be used optimally by users of financial statements.

Keywords: Understanding and Concern, Green Accounting, Tourism

Advisor I : Rachmad Chartady, S.E.,M.Ak

Advisor II : Hendy Satria S.E., M. Ak., CA

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri Pariwisata merupakan salah satu industri yang perkembangannya cukup cepat di dunia. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam memberikan kontribusi untuk perkembangan ekonomi negara dalam bentuk pemanfaatan tenaga kerja dan dampak positif pada segi ekonomi, sosial, politik dan budaya.

Indonesia sebagai negara yang mempunyai sektor pariwisata yang bagus dan menarik. Arus wisatawan di Indonesia berjalan searah dengan kemajuan pariwisata, Indonesia dinilai masih cukup berpotensi dalam mengundang wisatawan asing maupun domestik, hal ini terbukti dengan adanya pertumbuhan pariwisata yang baik di sejumlah daerah. Kunjungan wisatawan mancanegara yang terus tumbuh tiap tahunnya seiring dengan populasi Indonesia yang cukup besar, hal ini menjadikannya daya tarik besar bagi para pelaku bisnis pariwisata untuk mengolah dan mengeksplorasi potensi pariwisata di Indonesia.

Perkembangan bisnis pariwisata sangat pesat dari tahun ke tahun, para pelaku usaha berlomba-lomba membangun bisnis pariwisata tentunya dengan adanya pengelolaan bisnis pariwisata menghasilkan sebuah limbah dari hasil produksi. Limbah merupakan semua material sisa atau buangan yang berasal dari proses teknologi maupun dari proses alam dimana kehadirannya tidak bermanfaat bagi lingkungan dan tidak memiliki nilai ekonomis. Pada dasarnya berbagai jenis limbah dihasilkan oleh kegiatan manusia, baik itu kegiatan industri maupun

domestik (rumah tangga) dan berdampak buruk terhadap lingkungan tidak terkecuali bagi kesehatan manusia. Dampak polusi lingkungan akan muncul diakibatkan pembuangan limbah ke lingkungan tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu. Pencemaran lingkungan jika tidak diatasi akan berdampak buruk bagi kelangsungan ekosistem laut seperti pencemaran limbah plastik yang sulit terurai, limbah organik mengandung minyak yang dapat mencemari laut dan lainnya.

Saat ini permasalahan lingkungan menjadi salah satu isu yang marak dibicarakan serta menjadi kepedulian warga terutama pelaksana bisnis. Keadaan lingkungan saat ini harus diperhatikan, utamanya oleh perusahaan yang notabennya menghasilkan limbah dalam operasinya. Isu kehancuran lingkungan, pemicu, dan akibatnya terhadap kehidupan manusia saat ini ataupun dimasa mendatang menimbulkan kesadaran warga dan perusahaan untuk melindungi kelestarian lingkungan. Partisipasi ini pasti membutuhkan pengeluaran yang senantiasa terdapat pengakuan, pengungkapan, serta penyajian dalam pencatatan akuntansi perusahaan. Dari perihal tersebut maka lahirlah akuntansi lingkungan (*green accounting*), biaya-biaya lingkungan ini diintegrasikan dalam pengambilan keputusan bisnis, serta dikomunikasikan kepada *stakeholders* (Pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan). Tujuan perusahaan dalam usaha peningkatan produktivitas dan efisiensi seringkali mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan, berupa pencemaran udara, air, dan pengurangan fungsi tanah. Salah satu faktor penurunan kualitas lingkungan air serta pengurangan fungsi laut adalah limbah hasil produksi yang semestinya sebelum masuk pada tahap pembuangan,

harus memperhatikan faktor keamanan agar limbah yang dibuang tidak mencemari lingkungannya (bebas dari unsur zat-zat berbahaya).

Kesadaran lingkungan dari masyarakat memberikan sebuah gagasan dalam menghadapi sebuah dampak yang diakibatkan dari industri tersebut dengan mengadakan gerakan Peduli Lingkungan (*green movement*), dari gerakan kepedulian lingkungan inilah kemudian yang menjadi dasar munculnya *green accounting*. Menurut Sulistyawati (2019) *green accounting* merupakan sebuah proses akuntansi yang pada dasarnya mengidentifikasi mengenai pengakuan, peringkasan, pencatatan, pengukuran nilai dan pelaporan atas informasi keuangan, sosial dan lingkungan di dalam sebuah pelaporan akuntansi. Akuntansi lingkungan berorientasi dalam memberikan informasi kinerja operasional perusahaan yang berhubungan dengan perlindungan dan kepedulian lingkungan sehingga pengolahan sumber daya tanpa memperhatikan dampak kepada masyarakat tidak dilakukan sembarangan. *Green accounting* merupakan akuntansi yang didalamnya mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan.

Green accounting atau *environmental accounting* (akuntansi lingkungan) merupakan penggabungan informasi manfaat dan biaya lingkungan kedalam macam-macam praktik akuntansi dan penggabungan biaya lingkungan kedalam keputusan bisnis. *Green Accounting* membahas tentang penjumlahan biaya, persediaan, produksi, biaya kinerja untuk perencanaan dan limbah, evaluasi, pengembangan, dan pengontrolan atas keputusan bisnis, *environmental cost* (biaya yang muncul dalam internal ataupun eksternal perusahaan dan seluruh biaya yang

terjadi berhubungan dengan kerusakan maupun perlindungan lingkungan) merupakan tujuan dari *green accounting* dalam meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan dengan melakukan evaluasi kegiatan lingkungan berdasarkan sudut pandang yang berbeda. Sikap kepedulian lingkungan ditunjukkan dengan adanya penghargaan terhadap alam. Pada hakikatnya penghargaan terhadap alam adalah kesadaran bahwa manusia menjadi bagian alam, sehingga mencintai alam juga mencintai kehidupan manusia. Jika semua orang mencintai lingkungan hidup dan alam, maka semua akan peduli untuk memelihara kelangsungan hidup lingkungan dengan tidak pernah merusak dan mengeksploitasi alam secara berlebihan sehingga keberlangsungan hidup alam akan dapat terjaga. Indikator untuk seseorang yang peduli lingkungan adalah dengan selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar, tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuhan di sepanjang jalan, tidak mencoret-coret pohon batu jalan atau dinding, selalu membuang sampah pada tempatnya, tidak membakar sampah di sekitar pemukiman, melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan, menimbun barang bekas, membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air. Dalam menjalankan usaha seharusnya pelaku usaha dalam sektor pariwisata sadar dalam memahami dan menerapkan konsep *green accounting*, dimana sektor ini merupakan salah satu penyumbang perkembangan perekonomian negara, dan juga menghasilkan limbah yang mencemari lingkungan terutama laut. Dalam hal ini diperlukan pengelolaan limbah yang baik dan tepat untuk menghindari pencemaran lingkungan, tetapi di dalam pengelolaan limbah ini tidak terlepas dari biaya pengelolaan limbah tersebut, biaya pengelolaan limbah ini disebut dengan biaya lingkungan (*green cost*), biaya

ini timbul ini sebagai akibat yang timbul dari sisi keuangan dan non keuangan yang wajib dilakukan sebagai akibat dari kegiatan usaha yang berhubungan lingkungan, biaya lingkungan didalam sebuah usaha biasanya merupakan biaya *overhead* yang sulit diidentifikasi secara langsung, dikarenakan tidak adanya bukti pencatatan yang jelas mengenai biaya lingkungan dan biaya tersebut berada di dalam pusat biaya.

Green cost atau biaya lingkungan mencakup seluruh biaya-biaya paling nyata dalam mengukur ketidakpastian. Pada dasarnya biaya lingkungan berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem, atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Definisi biaya lingkungan menurut *Environmental Protection Agency (EPA)* antara lain: Biaya lingkungan meliputi biaya-biaya dari langkah yang diambil, atau yang harus diambil untuk mengatur dampak-dampak lingkungan terhadap aktifitas perusahaan dalam cara pertanggungjawaban lingkungan yang disesuaikan dengan tujuan-tujuan lingkungan dan keinginan perusahaan. Biaya lingkungan meliputi biaya internal dan eksternal dan berhubungan dengan seluruh biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kerusakan lingkungan dan perlindungan. komponen-komponen biaya lingkungan tersebut terdiri dari biaya tersembunyi (*hidden costs*), biaya konvensional (*conventional costs*), biaya kontijensi (*contingent costs*), biaya citra (*image and relationship costs*), dan biaya eksternal (*social cost atau externalities*).

Marjoly Beach & Resort merupakan salah satu usaha sektor pariwisata yang berlokasi di Bintan. Usaha ini didirikan dengan konsep tempat hunian wisata

di atas pasir putih, *Marjoly Beach & Resort* telah beroperasi sejak April 2017 yang bergerak di bidang Pariwisata, penyedia jasa layanan penginapan dan restoran. Akomodasi resort yang mencakup *cottage* pantai berperabot lengkap dan rumah pohon kayu yang unik yang berdiri di pantai tentunya menghasilkan limbah yang berpotensi mencemari dan merusak lingkungan khususnya disekitar pantai. Hal ini tentunya menjadi tanggung jawab dari *Marjoly Beach & Resort* selaku pengelola tempat wisata tersebut. Sudah seharusnya *Marjoly Beach & Resort* memperhatikan lingkungan disekitarnya dengan mengeluarkan biaya-biaya perbaikan lingkungan. Mengingat eksistensinya yang terus beroperasi hingga saat ini, hal ini tentunya menarik perhatian penulis untuk mengetahui apakah *Marjoly Beach & Resort* telah melaksanakan praktik akuntansi lingkungan mengingat praktik akuntansi lingkungan di Indonesia sampai saat ini belumlah efektif.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemahaman dan Kepedulian dalam penerapan *Green Accounting* (Studi Kasus Pada Objek Pariwisata *Marjoly Beach & Resort*)”.

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka penulis menarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan *Green Accounting* pada Objek Pariwisata *Marjoly Beach & Resort* Tahun 2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan *Green Accounting* pada Objek Pariwisata *Marjoly Beach & Resort* Tahun 2022 ?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

Secara ilmiah hasil penelitian ini diharapkan akan memperkaya perkembangan teori-teori akuntansi terutama Analisis Pemahaman dan Kepedulian dalam penerapan *Green Accounting* Tahun 2022.

1.4.1 Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan acuan bagi organisasi berkenaan dengan Analisis Pemahaman dan Kepedulian dalam penerapan *Green Accounting* Tahun 2022.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan penelitian ini diajukan lima bab yang diawali hal-hal yang bersifat umum, namun berhubungan dengan penulisan yang disajikan dan kemudian pada bab-bab selanjutnya penulis membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan judul dan disusun sedemikian rupa sehingga diharapkan akan sangat mempermudah para pembaca memahami bahkan lebih mengerti tentang apa saja yang dijelaskan oleh penulis dalam skripsi ini. Adapun pembagian sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian secara singkat mengenai penggambaran umum dari masalah penelitian yang dilakukan yang terdiri latar

belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab dua ini mencakup kajian teori yang berhubungan dengan pokok permasalahan dan digunakan sebagai tinjauan ataupun landasan teori dalam menganalisis pemecahan masalah yang dikemukakan. teori-teori ini diambil dari beberapa sumber literatur dan buku-buku rujukan yang saling mendukung untuk memecahkan permasalahan dan yang nantinya akan mencapai tujuan penelitian, kerangka pemikiran, dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjelasan jenis penelitian, jenis data yang digunakan oleh peneliti, teknik pengumpulan data, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber, serta metode yang digunakan dalam menyusun penelitian ini.

BAB IV : Di dalam bab ini menyajikan tentang gambaran umum tentang objek yang di teliti dan analisa pembahasan penelitian.

BAB V : Bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis bab-bab sebelumnya yang mungkin berguna sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 *Stakeholder Theory dan Legitimacy Theory*

Menurut Erviana (2017) *Stakeholder theory* merupakan teori yang dikembangkan oleh R. Edward Freeman (1984). Teori stakeholder artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan stakeholder, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk kontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. *Stakeholder theory* dimulai dengan asumsi bahwa nilai (*value*) secara eksplisit dan tak dipungkiri merupakan bagian dari kegiatan usaha. Pengungkapan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan merupakan dialog antara perusahaan dengan *stakeholder* nya dan menyediakan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mengubah persepsi dan ekspektasi. Perusahaan akan berusaha untuk mencapai harapan *stakeholder* yang berkuasa dengan penyampaian pengungkapan, termasuk pelaporan aktivitas sosial dan lingkungan. Pengungkapan tersebut dilakukan dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan *stakeholder* nya serta mendapatkan dukungan dari *stakeholder* nya demi keberlangsungan perusahaan.

Teori *stakeholder* menurut Rachmawati, Oktariyani, and Ermina (2019) menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholder yang mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaannya akan berusaha menyesuaikan diri dengan kebutuhan dari *stakeholder*. Semakin kuat stakeholders,

semakin besar pula kecenderungan perusahaan mengadaptasikan diri dengan kebutuhan dan keinginan stakeholders. Keinginan menyajikan laporan keuangan sesuai standar, yang dapat diperbandingkan tentu merupakan salah satu keinginan stakeholder.

Menurut Rezha (2020) *Stakeholder Theory* merupakan sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengenai sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis. Stakeholder dan organisasi saling mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk tanggung jawab dan akuntabilitas. Oleh karena itu organisasi memiliki akuntabilitas terhadap *stakeholder*-nya.

Menurut Hernawati (2018) *Stakeholder theory* merupakan salah satu teori utama yang banyak digunakan untuk mendasari penelitian tentang *sustainability development*. *stakeholders* sebagai kelompok yang secara signifikan mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan sebuah organisasi. *Stakeholder theory* dimulai dengan asumsi bahwa nilai (*value*) secara eksplisit dan tak dipungkiri merupakan bagian dari kegiatan usaha.

Menurut Pujasih (2013) *Legitimacy Theory* mengungkapkan bahwa organisasi konsisten mencoba untuk meyakinkan jika mereka sudah melaksanakan suatu kegiatan sesuai dengan norma yang berlaku ditempat mereka berada.

Perusahaan berupaya untuk menyesuaikan keberadaannya dengan norma yang berlaku di masyarakat untuk menghindari terjadinya *legitimacy gap* sehingga perusahaan itu bisa dianggap sah dalam masyarakat dan bisa terus bertahan. (Burgwal dan Vieira, 2014).

2.1.2 Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan bahasa bisnis sebab apapun bentuk usahanya tetap perlu pemahaman akuntansi. Umumnya akuntansi dianggap sebagai sesuatu yang rumit, sehingga menyebabkan pelaku usaha mengabaikan sistem akuntansi. Minimnya pelatihan dasar akuntansi kepada pelaku usaha terutama mikro, kecil dan menengah menjadi bukti masih banyak persepsi bahwa akuntansi hanya untuk entitas usaha besar.

Menurut Salam (2017) akuntansi merupakan sebuah proses mencatat, menggolongkan, mengolah, dan menyajikan data transaksi keuangan sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Penerapan Akuntansi secara lengkap dalam sebuah perusahaan atau entitas diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi terbagi atas pihak internal dan eksternal. Penggunaan informasi akuntansi di dalam sebuah perusahaan atau entitas berguna bagi penilaian kinerja perusahaan atau entitas terhadap keuntungan atau kerugian yang didapat.

Menurut Ikhsan (2018) Akuntansi berperan penting dalam menjalankan ekonomi dan sistem sosial kita. Keputusan-keputusan yang diambil oleh individu-individu, pemerintah, badan usaha lain ditentukan dalam penggunaannya pada sumber daya yang dimiliki suatu bangsa. Tujuan utama akuntansi adalah untuk mencatat, melaporkan dan menginterpretasikan data-data ekonomi untuk digunakan sebagai

pengambil keputusan. Akuntansi pada dasarnya merupakan suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh para pemilik kepentingan dalam proses pengambilan keputusan bisnis dengan tujuan sebagai petunjuk dalam memilih tindakan yang baik dalam mengalokasikan sumber daya langka pada aktivitas bisnis dan ekonomi. Akuntansi di rancang untuk memenuhi kebutuhan praktis, teori akuntansi memiliki hubungan yang bersifat defenitif dengan praktik akuntansi. Perumusan teori akuntansi timbul karena adanya kebutuhan untuk memberikan logika penalaran tentang apa yang dilakukan oleh akuntan.

Menurut Hartono (2018) Akuntansi merupakan sebuah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan dengan cara dalam unit moneter atas transaksi keuangan dan kejadian lain sehubungan dengan keuangan perusahaan dan menafsirkan hasil-hasil pencatatan tersebut. Perusahaan mengidentifikasi kegiatan ekonomi sesuai dengan kegiatan usaha yang terjadi, dan kemudian mencatat semua peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara terperinci pada setiap peristiwa, dan juga dalam satuan mata uang yang sama. Akhirnya akan mengkomunikasikan kumpulan informasi tersebut kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan dalam bentuk laporan akuntansi.

Menurut Sari (2017) Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Dalam menyampaikan informasi-informasi tersebut, maka digunakanlah laporan akuntansi atau yang dikenal sebagai laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan biasanya terdiri atas empat jenis laporan, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan

Laba Rugi Komperhensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Sedangkan menurut Khusnaini (2017) Akuntansi menjelaskan tiga karakteristik penting dari akuntansi pengidentifikasian, pengukuran dan pengomunikasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pemakai yang berkepentingan. Akuntansi adalah sistem informasi yang memproses data keuangan yang berasal dari transaksi usaha/kegiatan ekonomi suatu perusahaan (entitas ekonomi) menjadi laporan keuangan yang digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan.

Menurut Suhendar (2020) Akuntansi merupakan kegiatan atau proses pencatatan (*record*), penggolongan (*classifying*), peringkasan (*summarizing*), transaksi-transaksi keuangan yang terjadi pada suatu organisasi dan melaporkan atau menyajikan serta menafsirkan (*interpret*) hasilnya. Tujuan utama akuntansi adalah untuk menghasilkan atau menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak – pihak yang berkepentingan, yaitu pihak internal dan eksternal.

Menurut Sohib (2018) Akuntansi merupakan proses secara berurutan yang harus dilalui oleh sebuah transaksi bisnis. Langkah yang diawali dengan adanya dokumen bisnis berupa bukti transaksi yang kemudian dicatat dalam jurnal dan diposting ke ledger sehingga dapat dihasilkan laporan keuangan, beberapa Langkah tersebut disebut dengan siklus akuntansi. Bukti transaksi dalam akuntansi seperti bukti kas masuk, bukti kas keluar, bukti transaksi internal, eksternal . Itu adalah bagian dari pencatatan transaksi keuangan perusahaan yang harus dilakukan oleh

bisnis atau usaha. Misalnya, bukti transaksi terjadinya pembelian secara tunai disebut Kuitansi.

2.1.3 *Green Accounting*

2.1.3.1 Sejarah *Green Accounting*

Menurut Nurafika (2019) sejak tahun 1970-an konsep *green accounting* telah berkembang di Eropa yang bermula dari Norwegia yang dipengaruhi oleh publikasi *Limits to Growth*, gerakan lingkungan, pengembangan statistik dalam mengelola sumber daya alam yang dikembangkan oleh kementerian lingkungan hidup lingkungan Norwegia dengan parameter sumber daya alam yang baik. Dimana adanya kekhawatiran akan habisnya sumber daya yang diakibatkan oleh eksploitasi berlebihan. Pemerintah Denmark pun ikut melakukan perhitungan terhadap penghematan dengan cadangan energi pada tahun 1973 diakibatkan dari krisis minyak. Pada era tahun 1990-an dikembangkan konsep akuntansi internasional yang mengandung pengelolaan akuntansi lingkungan oleh *International Accounting Standards Committee (IASC)*.

Menurut Kristiani (2020) di tahun 1980-an riset yang berhubungan dengan *green accounting* mulai dilakukan, perhatian isu-isu di negara maju seperti Jepang dan Eropa mulai berkembang cepat secara teori dan praktik, hal ini membuktikan dengan peraturan banyak yang terkait.

2.1.3.2 Pengertian *Green Accounting*

Menurut Ravika (2018) *Green Accounting* atau *Enviromental Accounting* merupakan penggabungan informasi manfaat dan biaya lingkungan ke dalam macam-macam praktik akuntansi dan penggabungan biaya lingkungan kedalam keputusan bisnis.

Menurut Sulistyawati (2019) *Green Accounting* merupakan penggabungan manfaat dan biaya lingkungan ke berbagai praktik akuntansi dan penggabungan biaya untuk keputusan bisnis, akuntansi lingkungan merupakan sebuah sarana untuk lembaga usaha melaporkan operasionalnya yang berhubungan dengan lingkungan, di dalam *green accounting* dilakukan sebuah pengidentifikasian, menilai, memelihara kualitas lingkungan hidup melalui pengukuran poin penting dari aktivitas sosial ekonomi perusahaan, tujuannya adalah agar perusahaan tidak semauanya dalam mengolah sumber daya tanpa memperhatikan dampaknya dengan cara menyampikan sebuah informasi tentang kinerja operasional perusahaan berdasarkan kepedulian dan perlindungan terhadap lingkungan melalui indentifikasi, mengumpulkan, menghitung, dan menganalisa materi dan energi yang berkaitan dengan biaya, pelaporan internal, informasi mengenai biaya lingkungan, dan menyiapkan biaya-biaya lain.

Menurut Zulaikhah, Siti (2020) *Green Accounting* adalah proses akuntansi mengenai identifikasi, penilaian, pengukuran, dan pengungkapan biaya-lingkungan yang saling berhubungan.

Menurut Putri (2019) *Green Accounting* merupakan upaya menghubungkan sisi anggaran lingkungan dengan dana operasi bisnis. *Green accounting* dapat meningkatkan kinerja lingkungan, mengendalikan biaya, berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan, dan mempromosikan proses produk ramah lingkungan. Akuntansi lingkungan atau *green accounting* juga menyediakan cara untuk peluang untuk meminimalkan energi, melestarikan sumber daya, mengurangi

risiko kesehatan dan keselamatan lingkungan, dan mempromosikan keunggulan kompetitif kinerja.

Menurut Erviana (2017) *Green Accounting* merupakan ilmu yang mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungannya, artinya akuntansi tumbuh dan berkembang didalam masyarakat yang juga terus berkembang. Eksistensinya tidak bebas dari nilai terhadap perkembangan masa.

Menurut Nurafika (2019) *Green Accounting* merupakan ilmu yang dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungannya. Seiring dengan perkembangan masa dimana kepedulian terhadap lingkungan mulai mendapat perhatian masyarakat, maka muncul wacana akuntansi sosial dan akuntansi lingkungan yang pada akhirnya memunculkan konsep *Socio Economic Environmental Accounting* (SEEC) yang merupakan penjelasan singkat pengertian *Triple Bottom Line*.

Menurut Wulandari (2019) *Green Accounting* merupakan sebuah biaya yang mempengaruhi secara langsung bagi perusahaan secara keseluruhan. *Green Accounting* juga merupakan biaya individu, masyarakat maupun lingkungan suatu perusahaan yang tidak berdampak langsung pada perusahaan dan tidak dapat dipertanggungjawabkan oleh perusahaan.

Menurut Aviany (2015), *Green Accounting* merupakan jenis akuntansi lingkungan yang menggambarkan usaha untuk menyatukan manfaat lingkungan dan biaya kedalam pengambilan keputusan ekonomi atau hasil keuangan usaha.

Menurut Kusumaningtias (2013) *Green Accounting* merupakan akuntansi yang didalamnya mengidentifikasi, mengukur, menilai, serta melakukan

pengungkapan biaya-biaya terkait dengan kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan.

Menurut Ningsih dan Rachmawati (2017) *green accounting* merupakan akuntansi yang berusaha menghubungkan sisi anggaran lingkungan dengan dana operasi bisnis. Dimana *green accounting* ini bisa meningkatkan kinerja lingkungan, mengendalikan biaya, berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan, serta mempromosikan proses produk ramah lingkungan. *Green accounting* juga memberikan cara untuk peluang dalam meminimalkan energi, melestarikan sumber daya, mengurangi resiko kesehatan dan keselamatan lingkungan, serta memperkenalkan keunggulan kompetitif.

Menurut Lako (2018) *green accounting* merupakan suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, ataupun peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi supaya menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non ekonomi.

2.1.3.3 Dasar Peraturan *Green Accounting*

Dalam aturan mengenai penerapan *Green Accounting* ada beberapa aturan yang dapat dijadikan pedoman, sebagai berikut:

1. Undang – undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Menurut UU No 23 (1997) undang – undang ini mengatur mengenai setiap orang yang memiliki usaha berkewajiban untuk menjaga, mengelola, dan

menyediakan informasi mengenai lingkungan hidup dengan benar dan akurat. Bagi pelanggar atau perusahaan lingkungan hidup yang melanggar dan menyebabkan pencemaran lingkungan akibat hukum nya juga telah ditentukan.

2. Undang-undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal., Menurut UU No 25 (2007) UU ini mengatur bagi setiap penanaman modal berbentuk badan usaha atau perorangan berkewajiban untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup, melakukan tanggung jawab sosial perusahaan, dan menghargai budaya masyarakat lokal. Bagi pelanggar telah ditetapkan akibat hukumnya seperti surat peringatan, pembekuan, pembatasan dan pencabutan kegiatan.
3. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan bagi perseroan yang terkait dengan sumber daya alam untuk memasukkan perhitungan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai biaya yang dianggarkan secara patut dan wajar. Pelanggaran terhadap hal tersebut akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
4. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-134/BL/2006, Menurut KEP 134/BL (2006) Keputusan ini mengatur bagi emiten atau perusahaan publik berkewajiban menyampaikan laporan tahunan mencakup tata kelola perusahaan dan menjelaskan kegiatan dan biaya yang terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan.
5. Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005, Menurut peraturan Bank Indonesia no. 7/2 / PBI (2005), peraturan ini mengatur bahwa salah satu syarat

pemberian kredit kepada perusahaan yang ingin memperoleh kredit bank adalah aspek lingkungan. Perusahaan harus mampu mengungkapkan keprihatinan mereka tentang tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Standar pengukuran kualitas limbah yang digunakan perusahaan sudah sesuai.

2.1.3.4 Tujuan Penerapan *Green Accounting*

Menurut Nuarfika, Pipin (2019) tujuan dari dikembangkannya *Green accounting* adalah sebagai berikut :

1. Mengevaluasi efektivitas aktivitas konservasi menurut agregasi dan penggolongan atas beban konservasi lingkungan. Akuntansi lingkungan adalah alat manajemen lingkungan. Penentuan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan menggunakan data akuntansi lingkungan, total biaya perlindungan lingkungan dan investasi yang dibutuhkan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan. tingkat dan kinerja produksi tahunan dinilai dengan akuntansi lingkungan. Memastikan peningkatan kinerja lingkungan yang berkelanjutan.
2. Untuk mengkomunikasikan dampak negatif lingkungan, kegiatan pelestarian lingkungan dan konsekuensinya kepada publik, akuntansi lingkungan menggunakan umpan balik dan pendapat pemangku kepentingan dan klien tentang rencana akuntansi lingkungan untuk mengubah pendekatan bisnis akuntansi lingkungan di bidang pengelolaan atau konservasi lingkungan itu digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan publik dengan menanggapi melakukannya.

Adapun beberapa komponen yang dihitung di dalam akuntansi lingkungan, sebagai berikut :

1. Biaya operasional perusahaan. Biaya kegiatan komersial ini meliputi biaya jasa atau kontrak pengelolaan struktur pengelolaan lingkungan, penyusutan fasilitas lingkungan, biaya perbaikan fasilitas lingkungan dan biaya tenaga kerja lingkungan. “Biaya kontrak pengoperasian sistem pengelolaan lingkungan dan pengelolaan sampah (daur ulang).
2. Beban “*Cost Incurred by upstream and down-stream business operations*”. Biaya daur ulang yang dijual.
3. Biaya penelitian dan pengembangan (R&D) meliputi total biaya material, produk, pekerjaan ramah lingkungan lainnya untuk mengembangkan fasilitas manufaktur, material dan profesional.

2.1.4 Kepedulian lingkungan

Menurut Sulistyawati (2019) Kepedulian terhadap lingkungan merupakan sikap umum terhadap kualitas lingkungan. Dalam semua tindakan yang berkaitan dengan lingkungan, kami menyatakan keinginan kami untuk bertindak menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan. Oleh sebab itu, para penulis yang bisa membuat karya tulis mengenai lingkungan di harapkan dapat menunjukkannya dengan nyata, dikarenakan kepedulian yang dinyatakan dengan aksi-aksi. Dengan adanya penghargaan terhadap alam itu membuktikan bahwa adanya sikap kepedulian terhadap lingkungan, kesadaran manusia sebagai bagian dari alam adalah hal yang mendasari penghargaan terhadap alam, sehingga mencintai kehidupan alam merupakan mencintai kehidupan manusia juga. Bagian dari seseorang yang peduli akan lingkungan sebenarnya tidak akan melakukan hal seperti mengambil atau

merusak , atau menenbang tumbuhan di sepanjang jalan, mencoret pohon, batu dan jalan, dan membersihkan lingkungan.

2.1.4.1 Pentingnya Akuntansi Lingkungan

Menurut Nuarfika, Pipin (2019) Akuntansi lingkungan dapat mendukung tidak hanya akuntansi keuangan tetapi juga akuntansi manajemen internal dan akuntansi pendapatan perusahaan. Tujuan utama akuntansi lingkungan adalah sebagai alat komunikasi manajemen untuk pengambilan keputusan bisnis internal, sebagai panduan referensi untuk mengukur pentingnya akuntansi lingkungan dalam kaitannya dengan tanggung jawab perusahaan, dikarena akuntansi lingkungan merupakan bagian akuntansi atau sub bagian akuntansi maka dapat dipertimbangkan dengan sebaik mungkin, alasan kuat yang mendasari akuntansi lingkungan mengarah pada keterlibatannya dalam konsep ekonomi dan informasi lingkungan.

Adapun menurut Nuarfika, Pipin (2019) Fungsi dan peran akuntansi kedalam dua bentuk, yaitu :

1. Fungsi Internal
2. Fungsi Eksternal

2.1.4.2 Perbedaan Akuntansi Konvensional dan Akuntansi Lingkungan

Menurut Nurafika, Pipin (2019) ada beberapa karakteristik perbedaan Akuntansi Konvensional dan Akuntansi Lingkungan, sebagai berikut :

1. Identifikasi unit akuntansi
2. Mengaitkan aktivitas ekonomi unit akuntansi
3. Merekam peristiwa ekonomi.

4. Investor dan pemangku kepentingan lainnya ditargetkan untuk objek akuntansi (pemegang saham) yang ditunjuk khusus.

Karakteristik akuntansi lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi fakta sosial, ekonomi dan lingkungan
2. Unit akuntansi
3. Memperhatikan dampak peristiwa ekonomi, sosial dan lingkungan terhadap kelangsungan hidup organisasi bisnis.
4. Memberikan informasi kepada pemangku kepentingan seperti masyarakat, masyarakat umum, karyawan dan pekerja dan generasi mendatang.

2.1.4.3 Sifat Dasar Akuntansi Lingkungan

Menurut Nurafika, Pipin (2019) sifat dasar akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Mudah dipahami
2. Relevan
3. Handal
4. Dapat dibandingkan
5. Dapat dibuktikan

2.1.5 *Green Cost*

2.1.5.1 Pengertian *Green Cost*

Menurut Nurafika (2019) *green cost* merupakan biaya yang timbul dikarenakan untuk mencapai tujuan usaha, biaya tersebut seperti meminimalisir biaya lingkungan untuk peningkatan pendapatan dan sebagai kinerja dalam meningkatkan lingkungan saat ini dan mendatang, biaya lingkungan juga sering di

artikan sebagai biaya yang harus dibebankan oleh perusahaan dikarenakan kerusakan lingkungan dari sebuah usaha dan sebagai perlindungan kerusakan lingkungan. Biaya lingkungan berhubungan dengan biaya internal yaitu merupakan pengurangan sebuah produksi usaha untuk meminimalisir dampak lingkungan dan biaya eksternal sebagai perbaikan atas kerusakan lingkungan yang telah terjadi.

Menurut Nuarfika, Pipin (2019) Definisi biaya lingkungan berdasarkan *Environmental Protection Agency* (EPA) antara lain:

1. Biaya lingkungan termasuk dari cara pengambilan, atau cara yang harus ditempuh mengenai akibat yang ada pada lingkungan terhadap kegiatan perusahaan dalam langkah pertanggungjawaban lingkungan yang telah diurutkan berdasarkan keinginan perusahaan dan tujuan lingkungan.
2. Beban yang muncul akibat dari kerusakan lingkungan dan pengendalian biaya meliputi faktor dari dalam dan luar yang saling berhubungan
3. Biaya-biaya lingkungan adalah pemakaian sumber daya disebabkan atau berdasar dengan usaha-usaha (kegiatan) untuk: mengurangi barang sisa dan polusi atau mencegah, kebijakan perusahaan dan Mematuhi regulasi lingkungan, kebijakan lingkungan dan Kegagalan memenuhi regulasi

Sedangkan menurut Sulistyawati (2019) biaya lingkungan merupakan biaya yang timbul dari sebuah kegiatan usaha yang berhubungan dengan kualitas lingkungan, biayaini timbul dari sisi keuangan dan non keuangan. Biaya lingkungan yang merupakan salah satu biaya overhead pabrik sulit diidentifikasi di dalam sebuah usaha secara langsung dikarenakan tersembunyi di pusat biaya dan tidak adanya bukti pencatatan yang jelas.

Menurut Edy, Putu (2017) ada beberapa hal yang dapat mendorong pelaksanaan akuntansi lingkungan, sebagai berikut:

1. Secara signifikan biaya lingkungan dapat dikurangi atau dihilangkan sebagai hasil dari keputusan bisnis baik dari pemeliharaan yang diinvestasikan dalam proses berteknologi hijau, perubahan operasional ataupun perancangan Kembali produk yang dihasilkan
2. Biaya lingkungan menjadi tidak jelas dan masuk ke dalam akun overhead atau diabaikan jika biaya lingkungan tidak melakukan perhatian khusus
3. Penjualan limbah sebagai produk telah banyak ditemukan oleh perusahaan untuk mengimbangi biaya lingkungan
4. Perbaikan kinerja lingkungan dapat dihasilkan dari pengelolaan lingkungan hidup yang baik, dan bermanfaat untuk Kesehatan manusia dan keberhasilan usaha.
5. Dalam mendesain proses produksi dapat didorong dengan proses memahami biaya lingkungan dan kinerja proses, Penetapan biaya dan harga produk yang lebih akurat dan dapat membantu perusahaan.
6. Keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan dari proses barang dan jasa yang bersifat ramah lingkungan.
7. Perkembangan perusahaan dan operasi dari sistem manajemen lingkungan yang didukung oleh Akuntansi untuk biaya lingkungan dan kinerja lingkungan.

2.1.5.2 Tahapan Perlakuan Alokasi Biaya Lingkungan

Menurut Nurafika, Pipin (2019) Selama fase pemrosesan alokasi biaya lingkungan, perusahaan harus merencanakan fase aplikasi pinjaman sebelum

mengalokasikan modal untuk pengelolaan dampak lingkungan seperti pengelolaan limbah, pencemaran lingkungan, polusi udara, polusi akustik, dan dampak sosial lainnya. Sangat penting untuk menerapkannya. dalam rangka efisiensi dan efektivitas pengalokasian anggaran yang direncanakan untuk periode akuntansi. Mengenai sampah atau pengelolaan sampah, pendaftaran kegiatan ditetapkan pada tahapan-tahapan tertentu dan dapat dijelaskan untuk setiap tahapannya. Pendaftaran akan dilakukan pada akhir tahun buku sesuai dengan proses produksi yang dilaksanakan oleh perusahaan.

2.1.5.3 Identifikasi

Pada umumnya dalam akuntansi lingkungan menggunakan kata-kata full, total, siklus hidup (*Lyfe Cycle*), hal tersebut lebih sering menggunakan langkah tradisional dimana lingkup biaya nya melebihi biaya-biaya lingkungan. Adapun biaya- biaya lingkungan menurut Nuarfika, Pipin (2019) :

1. Biaya pemeliharaan dan biaya pergantian yang ditimbul dari akibat gas buangan dan limbah
2. Biaya pengelolaan lingkungan dan biaya pencegahan
3. Biaya pembelian dalam membeli bahan baku hasil produksi
4. Biaya dalam mengelola produk

2.1.5.4 Kategori Biaya Lingkungan

Terdapat empat kategori biaya lingkungan, diantaranya:

1. Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention costs*), yakni biaya-biaya untuk kegiatan yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah atau sampah yang mengakibatkan kerusakan lingkungan.

2. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*) biaya untuk kegiatan yang dilaksanakan dalam menentukan apakah produk, proses, dan kegiatan lainnya telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Standar lingkungan dan prosedur yang diikuti oleh perusahaan didefinisikan dalam tiga cara yakni: peraturan pemerintah, standar sukarela (ISO 14001) yang dikembangkan oleh *International Standards Organization*, dan kebijakan lingkungan yang dikembangkan oleh manajemen.
3. Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure costs*), yakni biaya-biaya untuk kegiatan yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Biaya ini terjadi untuk menghilangkan dan mengolah limbah dan sampah ketika diproduksi.
4. Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure costs*), yakni biaya-biaya untuk kegiatan yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan.

2.1.6 Lingkungan Hidup

2.1.6.1 Pengertian Lingkungan Hidup

Menurut UU 23 Tahun 1997, lingkungan hidup merupakan kesatuan antara alam semesta dan segala benda, keadaan, kekuatan, dan makhluk hidup, termasuk tingkah laku manusia, untuk kelangsungan hidup dan kebahagiaan manusia, serta organisme lain yang terpengaruh. Pengelolaan lingkungan hidup merupakan Langkah untuk melestarikan kelangsungan kehidupan yang meliputi pemanfaatan, penataan, kebijaksanaan, pemeliharaan, pengembangan, pengawasan, pemulihan, dan pengendalian kehidupan.

2.1.6.2 Pelestarian Lingkungan Hidup

Menurut UU 23 Tahun 1997, perlindungan lingkungan hidup merupakan upaya menjaga keberlangsungan dorongan lingkungan hidup dalam menyerap zat, komponen, dan energi yang ada di lingkungan. Dalam hal ini upaya atas pelestarian daya dukung dan daya tampung memiliki manfaat tersendiri, daya dukung berpotensi pertahanan kemampuan lingkungan hidup terhadap tekanan perubahan maupun dampak negatif dari sebuah kegiatan, hal ini diharapkan untuk mendukung kelangsungan kehidupan manusia dan makhluk lainnya. Sedangkan pelestarian daya tampung lingkungan kehidupan sebagai upaya untuk melindungi kemampuan lingkungan hidup untuk menyerap energi, zat, atau komponen yang di buang kedalamnya

2.1.6.3 Pencemaran Lingkungan Hidup

Menurut hukum UU 23 Tahun 1997, Pencemaran lingkungan hidup adalah invasi atau intrusi ke dalam kegiatan manusia berupa zat, energi, dan komponen lain, dan lingkungan digunakan sesuai dengan kaidah mutunya tanpa qu' sekarang. Lingkungan terus terpengaruh. grafik garis. Perubahan langsung atau tidak langsung dalam sifat fisik atau biologisnya dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, membuat lingkungan tidak dapat digunakan untuk pembangunan berkelanjutan.

2.1.7 Limbah

Menurut Undang -undang No 23 Tahun 1997 Limbah merupakan sebuah bahan berbahaya dan beracun dari sisa kegiatan usaha yang sifat, konsentrasi dan jumlahnya berbahaya dan beracun baik secara langsung dan tidak langsung

sehingga dapat mencemari atau merusak lingkungan hidup, Kesehatan, dan kelangsungan hidup makhluk lain.

Pengelolaan limbah adakalanya kurang mendapatkan perhatian yang serius, kesadaran akan pentingnya lingkungan pun masih rendah, sehingga pencemaran lingkungan mulai terjadi dan membawa dampak yang buruk bagi berbagai sistem hidup termasuk manusia. Oleh karena itu, untuk memperkecil dampak pencemaran oleh pembuangan limbah ke lingkungan dapat dilakukan dengan memanfaatkannya secara langsung maupun dengan melakukan daur ulang limbah.

2.1.7.1 Pengelolaan Lingkungan Hidup

Menurut Undang- Undang No 23 Tahun 1997 dalam hal ini pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup secara terpadu oleh masyarakat, pemerintahan, dan pelaku pembangunan lain dalam memperhatikan keterpaduan pelaksanaan dan perencanaan kebijaksanaan nasional pengelolaan lingkungan hidup. Pengelolaan lingkungan hidup dilakukan dengan penataan ruang, perlindungan sumber daya alam dan buatan, konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, keanekaragaman hayati, cagar budaya dan perubahan iklim.

2.1.7.2 Persyaratan Penataan Lingkungan Hidup

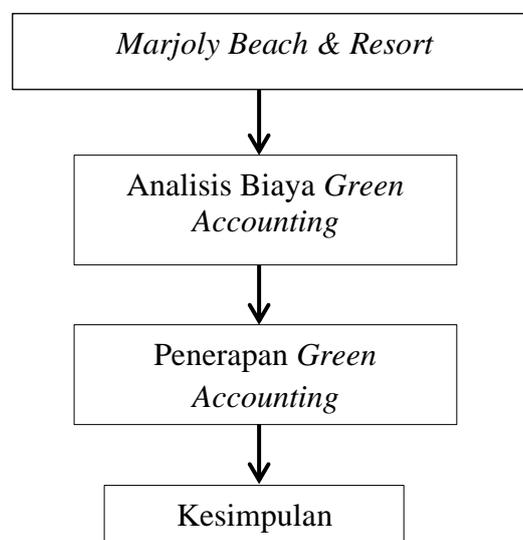
Menurut Undang-undang No 23 Tahun 1997, Semua kegiatan atau perusahaan yang mempunyai dampak besar atau penting terhadap lingkungan memerlukan kinerja analisis mengenai dampak lingkungan pada saat mengajukan izin untuk melaksanakan kegiatan atau perusahaan dan pada semua aspek yang harus dipertimbangkan dalam hal tersebut. Izin operasi atau kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup:

1. Rencana tata ruang
2. Pendapat masyarakat
3. Rekomendasi dan pertimbangan pejabat

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan judul “Analisis Pemahaman dan Kepedulian dalam penerapan Green Accounting (Studi Kasus Pada Objek Pariwisata *Marjoly Beach & Resort*)” penulis membuat kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis, 2021

2.3 Penelitian terdahulu

Sebagai bahan referensi dan juga sebagai pertimbangan untuk penulis, maka penelitian yang terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Sulistyawati (2019)

Penelitian ini berjudul “Green Accounting : Pemahaman dan Kepedulian

dalam penerapan (Studi Kasus pada pabrik kecap lele di kabupaten pati)” , metode dalam penelitian ini adalah kualitatif yang berpedoman pada studi kasus, jenis data penelitian ini adalah data primer melalui interview, hasil penelitian ini adalah pabrik kecap lele belum memahami konsep green accounting, hanya mengetahui tentang kepedulian lingkungan, untuk *green accounting* telah diterapkan tetapi belum adanya pencatatan secara kronologis di dalam pelaporan keuangan. Dari data informan yang diwawancarai oleh peneliti, karyawan dan pemimpin Pabrik Kecap Lele belum mengenal apa itu *green accounting*, Mengetahui mengenai *green accounting* (akuntansi hijau) pemilik sendiri belum pernah mendengar. Karena pemilik sendiri kurang paham mengenai akuntansi hijau sendiri. Pemilik hanya paham bahwa limbah kecap jika masuk ke lingkungan tanpa diolah akan menyebabkan kerusakan lingkungan sekitar pabrik, untuk itu pemilik sudah memiliki bagian pengelolaan limbah yang bertugas mengolah dan menyaring limbah kecap agar layak masuk ke lingkungan sekitar pabrik, baik itu sungai ataupun parit sawah, Untuk menjelaskan mengenai penerapan *green accounting* di Pabrik Kecap Lele sendiri sudah dilaksanakan dengan baik dalam hal pengolahan limbah kecap agar tidak mengganggu ekosistem di sungai dan parit yang berada di kawasan pabrik kecap tersebut. di pabrik kecap memang sudah menerapkan *green accounting* sebagai dasar kepedulian lingkungan untuk daerah sekitar pabrik. Untuk mendapatkan alat serta tempat penyaringan limbah yang baik dan layak, pemimpin perusahaan berusaha membangun dan mendatangkan alat yang baik digunakan dalam penyaringan limbah kecap tersebut. Maka dari itu tempat

penyaringan limbah ini sudah direnovasi dan diperbaiki lebih baik dan lebih baik lagi, seperti yang sedang dilakukan para karyawan di tempat pengolahan limbah ketika peneliti datang. Mereka sedang memperbaiki alat dan mengecek pipa-pipa yang menjadi tempat menyalurkan air limbah yang sudah disaring di penyaringan sebelumnya. Adanya perbaikan alat dan pipa tersebut bertujuan agar tidak ada kesalahan atau kerusakan dalam sistem pengoperasian alat penyaringan limbah tersebut yang mana jika terjadi kerusakan atau kesalahan dapat berakibat fatal untuk lingkungan sekitar.

2. Wulandari (2019)

Penelitian ini berjudul” Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa untuk mewujudkan *Green Accounting* (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa X”, metode dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif, jenis data penelitian ini sekunder berupa laporan keuangan BUMDes, hasil Penelitian ini penerapan akuntansi lingkungan pada BUMDes “X” dilakukan dengan tahapan analisis yang digambarkan pada gambar 2. Tahapan Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan, yang tersaji sebagai berikut: bahwa “penyusunan RPJMD Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017-2022 juga wajib untuk dilakukan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) sesuai amanat Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Proses pembuatan dan pelaksanaan KLHS RPJMD sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis melalui mekanisme antara lain pengkajian pengaruh kebijakan, rencana, atau program terhadap

kondisi lingkungan hidup”. Permasalahan lingkungan yang sedang dihadapi adalah meningkatnya pertumbuhan produk sampah, baik sampah domestik maupun sampah non domestik. Upaya pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan upaya reduksi sampah disumber penghasil sampah, yaitu di lingkungan rumah tangga. Salah satu cara yang telah ditempuh adalah membentuk kelompok masyarakat pengolah sampah. BUMDes “X” salah satu BUMDes yang menjalankan unit usaha pengolahan sampah yang dimulai Tahun 2017 untuk infrastruktur dan Tahun 2018 untuk operasional aktivitas pengolahan sampah. Aktivitas yang dilakukan adalah mengumpulkan sampah rumah tangga, instansi dan industri dengan menerapkan retribusi sebesar Rp 20.000 untuk rumah tangga dan Rp 30.000 untuk instansi dan industri per bulan. Sampah kemudian akan dibawa ke tempat penampungan dengan memilah menjadi sampah organik, plastik dan kaca.

3. Diana Puspitasari & Zulaika Putri Rokhimah (2018)

Penelitian ini berjudul “Pemahaman dan Kepedulian dalam Penerapan *Green Accounting* pada UKM Tempe di Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat”, jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan data primer dan sekunder, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilik UKM Tempe di kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat mengerti dan peduli bagaimana menjaga lingkungan hidup dengan baik yang merupakan tanggungjawab mereka sebagai pemilik usaha dan selaku masyarakat sosial. Tetapi kebanyakan dari mereka tidak paham komponen biaya apa saja yang terdapat didalam biaya usaha dan biaya lingkungan. Mereka juga tidak

melakukan pemisahan biaya pengeluaran pribadi dan pengeluaran usaha hal ini dikarenakan tidak tahu dan tidak mau melakukannya, karena pemilik usaha mengaku mereka tidak mengerti jika pemisahan biaya ini akan memberikan dampak kurang baik pada pengelolaan biaya lingkungan dan usaha. Rasa ketidaktahuan ini juga disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan serta kurangnya pengalaman yang menjadi faktor utama bagi pemilik usaha dalam menerapkan tanggung jawab dan kepedulian dalam menjaga lingkungan sekitar usaha dengan baik. Mereka juga tidak paham mengenai *green accounting*.

4. Marisya Mahdia Khoirina (2016)\

Penelitian ini berjudul “*Analysis of Green Accounting to Support Corporate Social Responsibility (Case Study: Semen Gresik Hospital)*” metode penelitian ini adalah kualitatif, jenis data penelitian ini adalah primer dan sekunder, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa RS Semen Gresik belum menerapkan konsep Green Accounting. Hal ini terlihat pada identifikasi biaya, tidak ada aspek pengukuran dan klasifikasi yang jelas bagaimana biaya itu dikategorikan sebagai biaya lingkungan atau tidak. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Rumah Sakit Semen Gresik belum membuat laporan keuangan lingkungan.

5. Singh et al. (2019)

Penelitian ini berjudul “Revolusi Akuntansi Lingkungan : Sebuah Konseptual Ulasan”. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan data primer, hasil penelitian ini menunjukkan telah disusun dan dikembangkannya kebijakan tebang habis ditingkat bisnis bahkan internasional untuk memastikan kepatuhan

standar lingkungan. Penelitian difokuskan pada sejauh mana pelaporan iklim wajib mana yang diakui hal parameter lingkungan dalam Komersial India praktek. bahwa Perusahaan telah mengakui keuntungan dari pelaporan lingkungan dari sebelumnya berabad-abad, mengakibatkan peningkatan drastis dalam jumlah pelaporan bisnis dalam banyak hal. Jurnalis awal memahami dengan cepat bahwa pengungkapan lingkungan lebih masalah tata kelola dan strategis daripada masalah langsung instrumen pelaporan). Terlepas dari media pelaporan, bisnis terikat untuk memenuhi kebutuhan mereka. Penelitian ini mencoba untuk mengevaluasi I *Green Accounting* pentingnya, Konsep, Kebutuhan dan Keterbatasan. Tidak ada usaha yang dilakukan dibuat, bagaimanapun, untuk melakukan analisis komparatif dari variasi di tingkat perusahaan, nasional dan global diantara *Green Accounting*. Untuk mencerminkan kontribusi keanekaragaman hayati dan jasa ekosistem untuk kesejahteraan manusia, lebih baik indikator makro ekonomi dan budaya diperlukan. Untuk peneliti itu memberikan kesempatan untuk mengambil penelitian ini ke depan dengan alasan, sebab dan akibat. Dengan cara yang sama akan memberikan pedoman bagi pengambil kebijakan untuk membuat kebijakan terkait dengan *Green Accounting* karena sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara ekosistem dan pengembangan bisnis. Juga menyediakan kaca mata melalui mana pengusaha dapat melihat masalah dan dapat melihat pentingnya akuntansi lingkungan baik untuk pengembangan bisnis dan kerugian lingkungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kasus, deskriptif kualitatif menurut Sulistyawati (2019) yaitu sebuah metode yang digunakan dalam mempelajari permasalahan yang nyata terjadi di lingkungan masyarakat. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan sebuah permasalahan secara mendalam melalui pengumpulan data secara mendalam juga. Semakin rinci data yang diteliti maka semakin bagus kualitas penelitian.

3.2 Jenis Data

Jenis data Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, Menurut Sandu siyoto (2018) data primer merupakan data yang diterima langsung dari sumber data. Dalam memperoleh data asli penulis mengumpulkannya secara langsung. Sedangkan menurut Sulistyawati (2019) data primer merupakan data yang Data yang dikumpulkan dalam bentuk wawancara atau observasi, dari individu, atau organisasi, langsung dari subjek penyelidikan. Dalam penelitian ini data primer yang penulis gunakan adalah hasil wawancara dengan pemilik dan bagian keuangan *Marjoly Beach & Resort*.

Menurut Gunawan (2015) data sekunder biasanya berbentuk dokumentasi, perolehan data nya tidak mengalami perubahan informasi apapun karena perolehannya berdasarkan data yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini data sekunder yang penulis akan dokumentasikan adalah data laporan keuangan *Marjoly Beach & Resort*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Menurut Gunawan (2017) Wawancara merupakan langkah pengumpulan data berupa pedoman interview dengan cara tanya jawab langsung terhadap objek yang diteliti atau kepada responden/informan atas sumber permasalahan yang teliti yang sedang dikaji. Melalui metode ini penulis akan membuat pedoman tanya jawab secara langsung dengan pemilik *Marjoly Beach & Resort*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode fotografi di tempat dan merupakan subjek penyelidikan, misalnya merekam video dan foto sebagai bukti asli (Sulistyawati, 2019). Dengan metode ini penulis akan mendokumentasikan data pencatatan biaya untuk perawatan lingkungan *Marjoly Beach Resort*.

3. Observasi

Observasi adalah langkah pengumpulan data yang bersifat alami dan banyak digunakan. Mengamati biasanya berarti mengamati, melihat. Meskipun khususnya dalam bidang penelitian, observasi merupakan pengamatan dan menyimak dalam hal pemahaman, mencari jawaban, dan menemukan bukti-bukti fenomena sosial dan keagamaan. Merekam dan memotret fenomena ini sebagai bukti penemuan dan analisis tanpa mempengaruhi fenomena yang diamati. (Sulistyawati, 2019). Melalui metode ini penulis akan mengamati langsung proses pencatatan biaya lingkungan dan penerapan

green accounting di *Marjoly Beach & Resort*.

4. Studi Pustaka

Adalah kegiatan menggabungkan data yang sesuai dengan fenomena penelitian, seperti dengan membaca jurnal yang relevan dengan judul penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengklasifikasian dan pengorganisasian data ke dalam template untuk mendapatkan topik, kategori, dan unit dasar pengukuran. Pengorganisasian, pengelompokan, pemilahan, pengkodean dan klasifikasi adalah pekerjaan analisis data kualitatif, yang menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang perlu ditanyakan sebagai tujuan dasar pengorganisasian dan pengolahan data. (Sandu Siyoto, 2018).

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Sandu siyoto (2018) Reduksi data merupakan ringkasan yang berfokus pada pemilihan hal-hal yang penting dan hanya berfokus pada hal-hal yang penting saja. .Bisnis, mencari tema dan pola. Abstraksi biasanya merupakan cara untuk mengurangi abstraksi data adalah langkah yang memungkinkan untuk merangkum poin-poin utama, proses, dan pernyataan yang harus selalu ada dalam data penelitian. Penulis akan menyederhanakan hasil wawancara dan observasi untuk memastikan bahwa data sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup survei. Dengan metode ini penulis akan

melakukan pemisahan data-data atau informasi penting dari data wawancara yang dilakukan secara langsung dengan pemilik *Marjoly Beach & Resort*.

2. Penyajian data

Menurut Sandu siyoto (2018) penyajian data adalah kumpulan informasi dari mana kesimpulan dapat ditarik. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan metode ini penulis akan menyajikan data yang telah diklasifikasikan pada tahap reduksi data yaitu penulis akan menyajikan hasil wawancara secara langsung dan sistematis dari pemilik *Marjoly Beach & Resort*.

3. Kesimpulan

Menurut Sandu siyoto (2018) Kesimpulan adalah proses akhir analisis data, yaitu tahap penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diterima. Hasilnya adalah untuk mengetahui makna dari data yang dikumpulkan, dengan memperhatikan hubungan, persamaan dan perbedaan. Dengan metode ini penulis akan menarik kesimpulan melalui data yang telah direduksi atau di pisahkan atas informasi yang penting dan disajikan sehingga penulis dapat melakukan penarikan kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Erviana, Irma. 2017. "Studi Pada PT Semen Bosowa Maros."
- Gunawan, muhammad ali. 2017. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi Dan Sosial*.
- Hartono. 2018. *Pengantar Akuntansi II*. 2018th ed. Yogyakarta: Deepublish.
https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Akuntansi/O0FVDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengantar+akuntansi&printsec=frontcover.
- Hernawati. 2018. "Efek *Green Accounting* Terhadap *Material Flow Cost Accounting* Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan." *Routledge Handbook of Sustainability Indicators*: 235–43.
- Ikhsan, Arfan. 2018. Perpus.Stiehidayatullah.Ac.Id *Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma*.
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/14e0659a437a97db0a7560d6644b766b.pdf.
- Khusnaini.2017."Modul Pengantar Akuntansi.":1–175. <https://klc.kemenkeu.go.id/unit/modul-pengantar-akuntansi/>.
- Kristiani, Siti Zulaikhah Endah. 2020. "Implementasi Konsep *Green Accounting* Pada Sektor Akomodasi Perhotelan Kota Surakarta." 4(1).
- Nga, Nguyen Thi Hong, 2019. "*Green Accounting and Sustainable Development of Listed Vietnamese Enterprises*." *Journal of Asian Review of Public Affairs and Policy* 4(1): 26–42.
- Nurafika, Pipin. 2019. "Analisis Penerapan *Green Accounting* Di PTPN III Kebun Rambutan Dan Kebun Gunung Para." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer* 2(1): 69–80.
- Putri. 2019. "Dampak Penerapan *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *E-JRA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang* 08(04): 149–64.
- Rachmawati, Yuni, Amanda Oktariyani, and Ermina. 2019. "Implementasi Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 Yang Berlaku Efektif 1 Januari 2018 Pada Perusahaan Perkebunan (Studi Kasus PT.PP London

- Sumatera Indonesia,Tbk).” *Akuntansi dan Manajemen* 14(2): 130–45.
- Ravika. 2018. “Analisis Penerapan *Green Accounting* Berbasis University Social Responsibility (USR) Pada Universitas Riau Kepulauan dan Universitas International Batam.” 12(1): 111–19.
- Rezha. 2020. 3 *Pengaruh Green Accounting Terhadap Corporate Social Responsibility*4. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>.
- Salam. 2017. *Sekilas Akuntansi*.
- Sandu siyoto. 2018. Dasar Metodologi Penelitian *Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1*.
- Sari, Dhina Mustika. 2017. 53 Mulawarman University Press *Dasar Akuntansi- Pemahaman Konsep Dan Praktek*.
- Singh, Shalini, Anjana Singh, Shubh Arora, and Shivi Mittal. 2019. “Revolution of *Green Accounting: A Conceptual Review*.” *2019 2nd International Conference on Power Energy Environment and Intelligent Control, PEEIC 2019* (August): 481–85.
- Sochib. 2018. *Pengantar Akuntansi I*. sleman: CV Budi utama. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Pengantar_Akuntansi/R-BjDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengantar+akuntansi&printsec=frontcover.
- Suhendar.2020.*Pengantar Akuntansi*.j awabarat .\https ://www.google.co.id /books /edition/Pengantar_Akuntansi/ox Qseaaaqbaj?hl =I d&gbpv= 1&dq= pengantar +akuntansi &printsec =frontcover.
- Sulistyawati, Yunu Kurnelia Yuliana Ardiani Ika. 2019. “*Green Accounting : Pemahaman dan Kepedulian dalam Penerapan (Studi Kasus Pada Pabrik Kecap Lele Di Kabupaten Pati)*.” *Tjyybjb.Ac.Cn* 3(2): 58–66. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&>
- Wulandari, Rizky. 2019. “Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan *Green Accounting* (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa ‘X’).” *Monex : Journal Research Accounting Politeknik Tegal* 8(